

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR JASA KEUANGAN

Bertha Elvy Napitupulu¹ , Pinky Noer Ramadhita²
Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention. The variables studied were Internal Control, Good Corporate Governance, and Fraud Prevention. The type of research used was descriptive correlational quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling technique. The population in this study was a state-owned company in the financial services sector. The total sample who filled out the research questionnaire were 38 people consisting of leaders, managers, auditors, finance and accounting, customer service, and front liners. Processing and analyzing data using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 software (Statistical Product and Service Solution). The results of this study indicate that the Internal Control and Good Corporate Governance have an effect on Fraud Prevention both partially and simultaneously.

Keywords: *Internal Control, Good Corporate Governance, Fraud Prevention*

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR JASA KEUANGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. Variabel-variabel yang diteliti adalah Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, dan Pencegahan Fraud. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan. Total sampel yang mengisi kuesioner penelitian ini berjumlah 38 orang yang terdiri dari pimpinan, manager, auditor, bagian keuangan dan akuntansi, customer service, dan front liner. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud baik secara parsial dan simultan.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Pencegahan Fraud*

Korespondensi: Bertha Elvy Napitupulu SE., Ak., CA., Asean CPA , STIE Jayakarta Jl. Salemba 1 No.8 RT 4/RW 6, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10430.
berthae_napitupulu@stie.jayakarta.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menciptakan kondisi dan konsekuensi baru di tengah kehidupan, termasuk dalam hal operasional perusahaan. Penerapan Work From Home (WFH) membuat hampir semua urusan perusahaan dikendalikan dari rumah dengan daring. Minimnya kendali dengan tatap muka membuat perusahaan tidak mengetahui kondisi lapangan secara langsung sehingga hal ini rentan menyebabkan terjadinya fraud, seperti tindakan fraud terhadap pengadaan barang, fraud terhadap anggaran dana, hingga fraud atas laporan keuangan.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Hal ini menyebabkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang kemudian dapat menyesatkan dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kecurangan sering terjadi dan dilakukan oleh oknum karyawan dalam sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan temuan Deni (2013) yang menyatakan bahwa Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sering menemukan kecurangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi. Berdasarkan CNBC Indonesia (2019) mengatakan bahwa Kementerian BUMN melaporkan adanya indikasi terjadinya Tindakan curang (fraud) PT Asuransi jiwa swasta (Persero) ke Kejaksaan Agung. Hal ini dilakukan setelah kementerian BUMN melakukan review terhadap laporan keuangan yang dikelola tidak transparan.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Agen (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis suatu entitas yang diapakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Oleh karena itu, teori ini telah digunakan oleh berbagai peneliti di bidang akuntansi, ekonomi, keuangan, pemasaran, ilmu politik, perilaku organisasi, dan sosiologi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

2.2 Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan

memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini : Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, pergeseran persaingan pelanggan, kecurangan (fraud), dan restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang. Kuat dan lemahnya pengendalian internal perusahaan dapat menjadi tolak ukur besar kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan (fraud).

Komponen Pengendalian Internal menurut COSO (2013) : 1) Control Environment (Lingkungan Pengendalian), 2) Risk Assessment (Penilaian Risiko), 3) Control Activities (Kegiatan Pengendalian), 4) Information and Communication (Informasi dan Komunikasi), dan 5) Monitoring Activities (Aktivitas Pengawasan).

2.3 Good Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (IICG, 2021) mendefinisikan Good Corporate Governance sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, Good Corporate

Governance dimaksudkan untuk menjamin sustainability.

Good Corporate Governance secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena Good Corporate Governance dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan Good Corporate Governance di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance adalah : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Independensi, 4) Kewajaran, dan 5) Responsibilitas.

2.4 Pencegahan Fraud

Definisi fraud menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (ACFE, 2020) adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan memanipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan oleh orang dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi hingga kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kecurangan (fraud) adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah suatu tindakan yang tidak benar oleh seseorang dengan suatu cara untuk mendapatkan keuntungan sendiri, dapat melalui pelaporan keuangan yang curang ataupun penyalahgunaan aset.

Menurut Donald R. Cressey (1953) dalam (Aulia & Afifah, 2020) skema segitiga kecurangan terdiri dari tekanan (pressure), kesempatan (perceived opportunity), dan juga pembenaran (rationalization).

Pengembangan Hipotesis

2.5 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Menurut Soleman (2013), Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan, yaitu dengan menunjukkan pencegahan fraud dilakukan melalui cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

2.6 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Jannah (2016) mengungkapkan, Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya. Adanya penerapan Good Corporate Governance (GCG) membuat sejumlah perusahaan mengeluarkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan kecurangan (fraud). Salah satu cara tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada audit internal untuk mendeteksi dan mencegah fraud yang mungkin terjadi dalam lingkungan organisasi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

2.7 Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance secara simultan terhadap Pencegahan Fraud

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Karunia Hidayati (2019) mengatakan bahwa Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Tindakan Pencegahan Kecurangan. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dengan variabel dependen yaitu pencegahan fraud. Sedangkan variabel independen X₁ Pengendalian Internal dan X₂ Good Corporate Governance.

3.2 Variabel Pencegahan Fraud

Fraud merupakan masalah yang ada di dalam lingkungan suatu perusahaan, dan harus dicegah sedini mungkin. Tunggal (2012) dalam ES Islam (2018) menjelaskan metode pencegahan fraud yang efektif, yaitu : (1) Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan dan saling membantu, (2) Proses rekrutmen yang jujur, (3) Pelatihan fraud awareness, (4) Lingkungan kerja yang positif, (5) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati, (6) Program bantuan kepada pegawai yang kesulitan, (7) Tanamkan kesan bahwa

tindakan fraud dapat di sanksi dengan tegas sesuai dengan pelanggaran

3.3 Variabel Pengendalian Internal

Pengendalian internal dalam penelitian ini dapat dilihat dalam beberapa komponen yaitu adalah sebagai berikut (COSO, 2013) : (1) Control Environment (Lingkungan Pengendalian) antara lain : Komitmen terhadap integritas dan nilai etika, Melaksanakan tanggung jawab pengawasan, Menetapkan struktur, wewenang dan tanggungjawab, Komitmen terhadap kompetensi, dan Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal, (2) Risk Assesment (Penilaian Risiko) antara lain : Menentukan Tujuan, Mengidentifikasi dan menganalisis risiko, Menilai risiko fraud, dan Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan, (3) Control Activities (Kegiatan Pengendalian) antara lain : Kegiatan Pengendalian dalam COSO adalah Mengembangkan aktivitas pengendalian, Mengembangkan kontrol umum atas teknologi, Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur, Information and Communication (Informasi dan Komunikasi), Menggunakan informasi yang relevan, Komunikasi internal yang efektif, Komunikasi eksternal yang efektif, (4) Monitoring Activities (Aktivitas Pengawasan) antara lain : Aktivitas Pengawasan dalam COSO adalah Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah, Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan.

Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan dapat meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi serta mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Menurut COSO dalam Crowe (2019) tujuan-tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

Tujuan Operasional: Ini berkaitan dengan keefektifan dan efisiensi operasi entitas, termasuk sasaran kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga aset dari kerugian.

Tujuan Pelaporan: Ini terkait dengan pelaporan keuangan dan nonkeuangan internal dan eksternal dan dapat mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain sebagaimana ditetapkan oleh regulator, pembuat standar yang diakui, atau kebijakan entitas.

Tujuan Kepatuhan: Ini berkaitan dengan ketaatan pada hukum dan peraturan yang menjadi subjek entitas.

3.4 Variabel Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan dapat menjamin tidak terjadinya penyalah gunaan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan.

Indikator pengukuran Good Corporate Governance :

Transparansi, yaitu Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

Akuntabilitas, yaitu Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (corporate values), dan strategi perusahaan.

Independensi, yaitu Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

Kewajaran, yaitu Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik

Responsibilitas, yaitu Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial di antaranya: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner yang dibuat melalui Google Form dan diberikan baik secara langsung dengan mendatangi perusahaan maupun melalui media lain seperti internet. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert.

3.7 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN, dalam Sektor Jasa Keuangan, dan yang sudah terdaftar di OJK. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah staff dan pegawai di beberapa perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan. Responden penelitian adalah manajer, bagian audit, bagian keuangan dan akuntansi, customer service, dan front liner. Dalam penelitian ini menggunakan 38 sampel yang dianggap cukup merepresentasikan populasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

4.1 Karakteristik Koresponden

Karakteristik responden dilihat dari sampel perusahaan adalah 21,1% atau sebanyak 8 orang adalah dari Pegadaian, 13,2% atau sebanyak 5 orang adalah dari BTN, 15,8% atau sebanyak 6 orang adalah dari BRI, 21,1% atau sebanyak 8 orang adalah dari Mandiri, dan 28,9% atau sebanyak 11 orang adalah dari BNI. Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 26 orang dengan jumlah persentase 68,4% dan sisanya responden laki-laki sebanyak 12 orang atau 31,6%. Karakteristik responden dilihat dari jenjang pendidikan adalah 17 orang untuk jenjang SMA/SMK dengan persentase 44,7%, 2 orang untuk jenjang D3 dengan persentase 5,3%, 16 orang untuk jenjang S1 dengan persentase 42,1%, 2 orang untuk jenjang S2 dengan persentase 5,3%, dan 1 orang untuk jenjang S3 dengan persentase 2,6%. Karakteristik responden dilihat dari jabatan adalah 7 orang dengan persentase 18,4% untuk Manajer, 4 orang dengan persentase 10,5% untuk Audit, 5 orang dengan persentase 13,2% untuk Bagian Keuangan dan Akuntansi, 16 orang dengan persentase 42,1% untuk Customer Service, dan 6 orang dengan persentase 15,8% untuk Front Liner. Karakteristik responden dilihat dari masa kerja adalah 16 orang dengan persentase 42,1% untuk masa kerja >2 tahun, 11 orang dengan persentase 28,9% untuk masa kerja 2-5 tahun, 11 orang dengan persentase 28,9% untuk masa kerja >5 tahun.

4.2 Uji Normalitas

NPar Tests		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39696645
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.098
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Dalam uji kolmogrov smirnov, uji data normal bila disignifikansi Kolmogrov Smirnov diatas 0,05. Dari hasil pengujian yang di atas dapat diketahui besar nilai signifikansi yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residualnya berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	5.185	1.987		2.609	.013		
	TOTAL PI	.069	.032	.342	2.168	.037	.488	2.047
	TOTAL GCG	.335	.112	.474	3.003	.005	.488	2.047

Uji Multikolinieritas digunakan untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar

variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kriteria nya bila Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan bila Tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai Tolerance $0,488 > 0,10$ dan nilai VIF $2,407 < 10$, yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance yang menggambarkan bahwa model regresi penelitian ini adalah baik.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.286	.188		6.851	.000
	D_X1	-.012	.018	-.158	-.693	.493
	D_X2	.034	.069	.112	.491	.626

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat konsistensi varian pengganggu antar pengamatan. Pendeteksianya menggunakan Scatter Plot. Kriteria ujinya, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$. Berdasarkan hasil olah data melalui SPSS 25 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen Pengendalian Internal (D_X1) dan Good Corporate governance

(D_X2) lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pencegahan Fraud berdasarkan masukan atas variabel Pengendalian.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.168	1.990		2.597	.014
	Pengendalian Internal	.069	.032	.342	2.171	.037
	GCG	.335	.112	.474	3.006	.005

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil pengujian di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,168 + 0,069PI + 0,335GCG + 0,14$$

Keterangan :

- Y = Pencegahan Fraud
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- X₁ = Pengendalian Internal
- X₂ = Good Corporate Governance
- e = Standart error

4.6 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.550	1.436

a. Predictors: (Constant), GCG, Pengendalian Internal

Koefisien korelasi (R) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan variabel. Semakin (R) mendekati angka 1 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya. Adjusted R² sebagai koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel dependennya. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,758 dan nilai Adjusted R² adalah 0,550 atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Pengendalian Internal dan variabel independen Good Corporate Governance secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pencegahan adalah erat dan positif. Nilai Adjusted R² berarti variabel Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance mempengaruhi Pencegahan Fraud sebesar 55% dan 45% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.7 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.168	1.990		2.597	.014
	Pengendalian Internal	.069	.032	.342	2.171	.037
	GCG	.335	.112	.474	3.006	.005

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Hipotesis pertama (H₁) menduga bahwa variabel Pengendalian Internal (X₁) berpengaruh terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y). Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Pengendalian Internal (X₁) terhadap Pencegahan Fraud (Y) adalah sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 2,171 > 2,030, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan bahwa X₁ tidak berpengaruh terhadap Y ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa X₁ berpengaruh terhadap Y diterima. Sehingga H₁ “Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.” diterima.

Hipotesis kedua (H₂) menduga bahwa variabel Good Corporate Governance (X₂) berpengaruh terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y). Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel independen Good Corporate Governance mempunyai nilai t_{hitung} 3,006 > 2,030 dan nilai sig. $0,005 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan bahwa X₂ tidak berpengaruh terhadap Y ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa X₂ berpengaruh terhadap Y ditolak dan H_a

diterima. Sehingga H₂ “Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.” diterima.

4.8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.292	2	48.646	23.588	.000 ^b
	Residual	72.181	35	2.062		
	Total	169.474	37			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud
b. Predictors: (Constant), GCG, Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance adalah 0,000 atau < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan variabel independen (X₁,X₂) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa variabel independen (X₁,X₂) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance berpengaruh secara simultan terhadap Pencegahan Fraud.

Pembahasan

4.9 Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 3, No. 2, Januari 2022

Hasil pengujian data yang dilakukan melalui SPSS 25 For Mac menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,037 untuk pengaruh Pengendalian Internal (X₁) terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang artinya $0,037 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,171 > 2,030$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal sudah berjalan dengan baik sebagai faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen Pencegahan Fraud yakni sebesar 0,069, yang artinya variabel Independen Pengendalian Internal (X₁) memberikan kontribusi positif signifikan dalam mempengaruhi Pencegahan Fraud (Y) yaitu sebesar 0,069 atau 6,9% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.10 Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil pengujian data yang dilakukan melalui SPSS 25 For Mac menunjukkan bahwa variabel independen Good Corporate Governance mempunyai nilai $t_{hitung} 3,006 > 2,030$ dan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan BUMN menerapkan Good Corporate Governance yang sangat baik dengan dan memiliki pengaruh sebesar 0,335 yang artinya variabel Independen Good Corporate Governance (X₂) memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi Pencegahan Fraud yaitu sebesar 0,335 atau

33,5% dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

4.11 Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda telah diketahui bahwa Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hasil pengujian data yang dilakukan melalui SPSS For Mac menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap Pencegahan Fraud.

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud di Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan. Hal ini disebabkan karena Pengendalian Internal di Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan sudah bagus dan Karyawannya juga menerapkan Pengendalian Internal tersebut. Begitu juga dengan Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud di Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan. Hal ini

Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik atau telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance dengan sangat baik.

Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance secara simultan juga berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud di Perusahaan BUMN Sektor Jasa Keuangan Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Pengendalian Internal dan variabel independen Good Corporate Governance mempengaruhi Pencegahan Fraud sebesar 55% dan 45% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

REFERENSI

ACFE. (2020, January 1). Association of Certified Examiners. Retrieved from acfe.com: <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>

Aulia, V., & Afifah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dna Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 3.

Binus. (2015). Binus University. Retrieved from Sistem Pengendalian Menurut COSO: <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/sistem-pengendalian-menurut-coso/>

CNBC Indonesia. (2019, November 15). BUMN Lapo Dugaan Fraud & Kecurangan Jiwasraya ke Kejagung. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093006-17-115442/bumn-lapor-dugaan-fraud-kecurangan-jiwasraya-ke-kejagung>

COSO. (2013). Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission. Retrieved from Coso.org: <https://www.coso.org/Pages/default.aspx>

Crowe. (2019). COSO Internal Control - Integrated Framework. Retrieved from Coso.org: <https://www.coso.org/documents/coso-crowe-coso-internal-control-integrated-framework.pdf>

Ghozali, I. (2018). *Ekonometrik Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: UNDIP.

Hamdani. (2016). *GCG : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

IICG. (2021, January 30). CGPI 2020. Retrieved from Pendaftaran Program Riset dan Peningkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang menilai tahun buku 2020 telah dibuka.: <https://iicg.org/wp/>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

Jensen, M., & W, H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-306.

KNKG. (2012). Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan di Indonesia. Jakarta: KNKG.

Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

Schandl, A., & Foster, L. P. (2019, Januari 1). COSO. Retrieved from COSO Internal Control - Integrsted Framework : An Implementation Guide for the Healthcare Provider Industry: <http://www.coso.org/Documents/COS-CROWE-COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf>

Sofar, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistka Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Transparency International Indonesia. (2021, Januari 2021). Indeks Persepsi Korupsi 2020 : Korupso, Respoms Covid-19 dan Kemnunduran Demokrasi. Retrieved from ti.or.id: <https://ti.or.id/2021/01/>

Tuanakotta. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal, A. W. (2010). *Teori dan Praktik Auditing*. Jakarta: Harvarindo.